

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus

MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus merupakan madrasah yang terletak di jalan Getaspejaten RW/RT 02/01, Desa Getaspejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, dimana yang letak lokasinya strategis. Madrasah ini Madrasah Ibtidaiyyah NU Khoiriyyah didirikan pada tahun 1970 dan mendapatkan legalitas Lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus serta Legalitas kelembagaan dari pemerintah berupa Piagam Madrasah yang diterbitkan oleh Kantor Departemen Agama Republik Propinsi Jawa Tengah.¹

Nama “Khoiriyyah” sendiri tidak memiliki sejarah khusus mengapa madrasah ini diberi nama tersebut. Pendiri madrasah ini adalah M. Santoso (Ketua), Abdul Aziz, H. Sumaji, Hamzani, Hamim, dan Tarlan. Pemberian embel-embel “NU” sendiri tanpa memiliki alasan. Pemberian kata NU.

Adapun profil Madrasah Ibtidaiyyah (MI) NU Khoiriyyah Sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MI NU Khoiriyyah
No. Stastistik Madrasah	: 111233190039
NPSN	: 60712363
Alamat	: Jl. Getaspejaten, Rt. 02/1 Getaspejaten Kec, Jati Kab. Kudus
Telp./Fax	: (0291) 430545
Status sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: 6/ Pagi Hari
Nama Yayasan	: Yayasan Khoiriyyah Getas pejaten
Alamat Yayasan	: Jl. Getaspejaten Rt. 02/1 Jati Kudus
Tahun Didirikan	: Tahun 1970
No. SK Ijin Operasional	: LK/3.C/3429/PGM.MI/1978
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Nomor SK Akreditasi	: 1386 / BAN-SM/SK/2022

¹ Dokumen MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Jum'at 14 Januari 2022

MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus memiliki letak geografis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :²

- a. Sebelah Timur : Jalan gang menuju arah museum kretek
- b. Sebelah Selatan : toko masyarakat Ds.Getaspejaten
- c. Sebelah Barat : penduduk masyarakat Ds,Getaspejaten
- d. Sebelah Utara : Masjid Ds.Getsspejaten

Gambar 4.1 : Tampak deapan MI NU Khoiriyyah



Gambar 4.2 : Tampak samping MI NU Khoiriyyah



² Dokumen MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Jum'at 14 Januari 2022

2. Visi, Misi dan Tujuan

MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus merupakan sebuah lembaga madrasah yang memiliki visi misi seperti madrasah yang lain. ³Visi misi yang ada di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten ialah sebagai berikut :

Gambar 4.3 : Visi Misi dan Tujuan MI NU Khiriyyah



VISI : Terwujudnya Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan SDM yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK

MISI :

1. Mempersiapkan generasi Islam yang yang beriman dan bertaqwa.
2. Membentuk anak didik yang mahir dalam ilmu agama dan ilmu umum.
3. Membentuk anak sholeh dan berakhlak baik di masyarakat dengan bekal keyrampilan yang dimilikinya.

TUJUAN :

1. Siswa memiliki iman dan taqwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.
2. Siswa mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya dan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Siswa mampu meningkatkan prestasi dan daya saing madrasah.

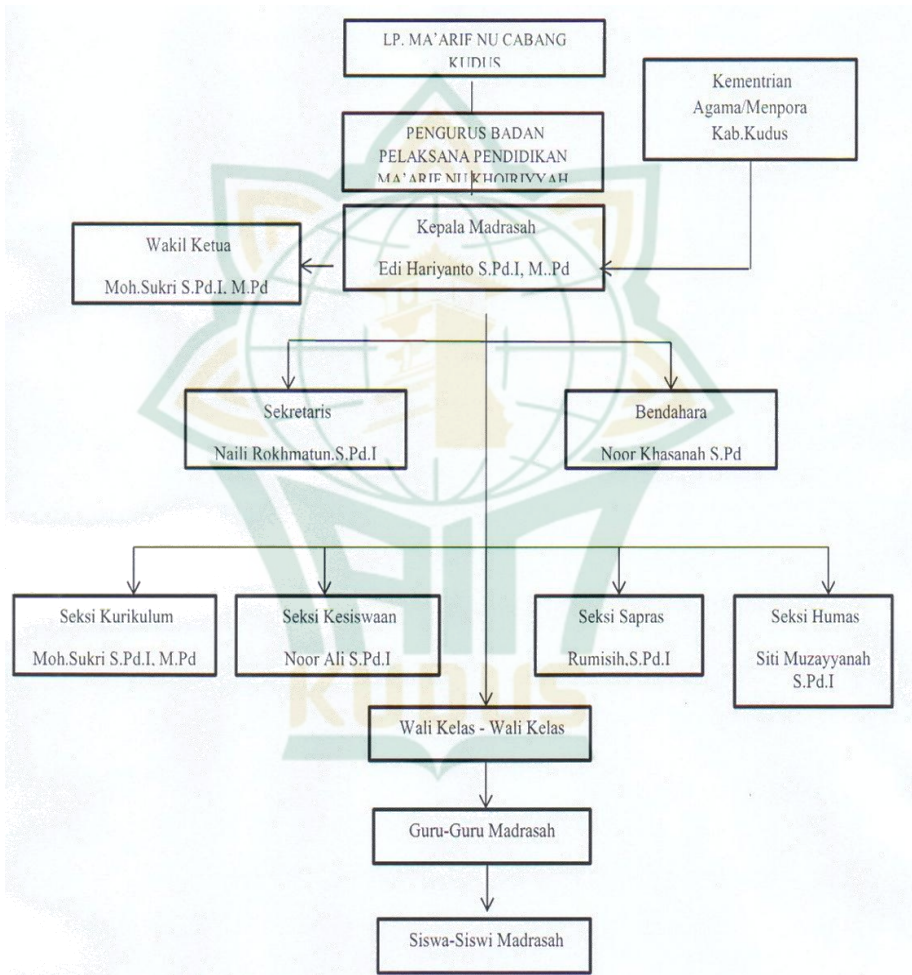
³ Penelitian di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Senin, 17 Januari 2022

4. Siswa memiliki kepribadian dan budi pekerti yang tinggi/berakhlakul kharimah dan siap menghadapi tantangan masa depan.

a. Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi MI NU Khoiriyyh Getaspejaten Jati Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Struktur Organisasi MI NU Khoiriyyah



b. Kesiswaan

Jumlah siswa-siswi di MI NU khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus dalam keseluruhanya sebanyak 104 siswa laki-laki dan 98 siswi perempuan.⁴

**Data Peserta didik MI NU Khoiriyyah
Getaspejaten Jati Kudus Tahun 2021/2022**

No.	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jumlah
1	1	Chozanah, S.Pd.I	15	15	30
2	2A	Siti Muzayyanah, S.Pd.I	11	6	17
3	2B	Noor Khasanah, S.Pd.I	12	6	18
4	3	Naili Rokhmatun, S.Pd.I	13	11	24
5	4A	Noor Ali, S.Pd.I	10	10	20
6	4B	Abdul Malik, S.Pd	9	13	22
7	5	Churyatus Saida, S.Pd.I	13	17	30
8	6A	Moh.Sukri, S.Pd.I	13	9	22
9	6B	Rumisih, S.Pd.I	8	11	19
JUMLAH			104	98	202

Tabel 4.5 : Data Peserta didik MI NU Khoiriyyah

c. Kepegawaian

Mendidik adalah tanggung jawab yang mulia dan penting. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya, dan mereka merupakan unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru, guru harus mempertimbangkan pendidikan formal sebagai syarat ideal. Durasi waktu pengajaran ditentukan oleh kriteria minimal yang ditetapkan oleh distrik sekolah tempat instruktur ditugaskan. MI NU Khoiriyyah Jati Kudus mempunyai tenaga edukatif yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Guru MI NU Khoiriyyah Jati Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :⁵

⁴ Dokumentasi, MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, di kutip pada tanggal 11 Januari 2022

⁵ Dokumentasi, MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, di kutip pada tanggal 11 Januari 2022

**DATA GURU MI NU KHOIRIYAH
GETASPEJATEN JATI KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	NAMA	NIP/NUPTK	Pendidikan Terakhir	Mulai Di Madrasah (Sesuai SK)
1	Edi Hariyanto,S.Pd,I, M.Pd	8342749652200070	S2	01/08/1993
2	Moh.Sukri S.Pd.I, M.Pd	2243743646200063	S2	15/09/1985
3	Rumisih, S.Pd.I	3747741643300102	S1	01/08/1984
4	Noor Ali, S.Pd.I	8441743644200033	S1	01/08/1984
5	Naili Rokhmatun, S.Pd.I	7434751651300002	S1	01/10/1995
6	Noor Khasanah, S.Pd	2346757659300093	S1	02/07/1998
7	Siti Muzayyanah, S.Pd.I	3348746648300083	S1	20/07/2002
8	Shofiah Ulfa, S.Pd	4145762663300103	S1	15/07/2004
9	Chozanah, S.Pd	197005131994032002	S1	01/07/2006
10	Churyatus Saida, S.Pd.I	203178751890001	S1	01/07/2013
11	Nurul Hasanah, S.Psi.I	203178751930002	S1	12/07/2017
12	Abdul Malik, S.Pd.I	203178751930001	S1	02/01/2018
13	Bahrul Ulumuddin, S.Pd	203178751960001	S1	13/07/2020

Tabel 4.6 : Data Kepegawaian MI NU Khoiriyah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang penggunaan media Komik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI NU Khoiriyyah getaspejaten pada mata pelajaran IPA diterapkan peneliti dengan sungguh-sungguh, dan dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik, dimana media tersebut belum pernah diterapkan di MI NU Khoiriyyah. Dalam penggunaan alat bantu ajar atau media tentunya akan sangat mendukung saat proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA, bapak Edi Hariyanto selaku kepala sekolah MI NU Khoiriyyah berpendapat bahwa: Dalam proses pembelajaran yang bukan hanya pelajaran IPA saja, akan tetapi dalam mata pelajaran apapun yang ada di Madrasah tentunya harus ada alat bantu atau media pembelajaran, karena dengan adanya alat bantu atau media, siswa-siswi akan lebih memperhatikannya. Apalagi khususnya pada mata pelajaran IPA yang tentunya membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran yang banyak, karena banyak materi-materi yang harus diingat. Akan tetapi di MI NU Khoiriyyah ini dalam proses pembelajaran dirasa minim dalam menggunakan media pembelajaran, karena dengan keterbatasan media yang ada di madrasah. Dengan adanya penerapan media Komik akan membuat siswa-siswi lebih semangat dalam proses pembelajaran, karena fungsi dari media pembelajaran sendiri adalah untuk memudahkan siswa-siswi agar lebih paham saat penyampaian materi.⁶

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah mempunyai faktor tentu dalam memilih media pembelajaran, yang dapat dijabarkan oleh peneliti dalam berikut ini:

a. Karakteristik Siswa

Beliau Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPA Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus menyampaikan bahwa:

Untuk mata pelajaran IPA Bpk. Moh Sukri biasanya menggunakan lembar kerja siswa (LKS), dan menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu seperti mengenal tata

⁶ Wawancara, Bpk. Edi Hariyanto S.Pd.I, M.Pd.I di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Selasa, 18 Januari 2022

surya, dan berupa gambar-gambar yang ada pada LKS guna membantu proses pembelajaran, akan tetapi setiap media yang diajarkan pada siswa kelas VI khususnya tentunya tidak sama dengan media yang disampaikan pada kelas lainnya, karena peneliti mengajar dengan melihat karakteristik siswa juga. Biasanya untuk kelas bawah biasa menggunakan media berupa gambar dan kelas tingkat atas menggunakan metode diskusi.⁷

Adapun faktor yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media atau menggunakan media yaitu kita harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa-siswi kita masing-masing. Karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai peran penting. Agar siswa dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan kemampuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nanti saat kita menjadi seorang pendidik ketika memilih media pembelajaran yaitu harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dari siswa-siswi sendiri.⁸

b. Kompetensi yang diharapkan

Dalam pemilihan strategi pembelajaran IPA, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dengan guru memastikan kompetensi, dan mengetahui apa yang diharapkan dari pembelajaran tersebut.

Pada mata pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda, beliau bapak Moh Sukri selaku guru mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus menjelaskan bahwa pada materi perubahan wujud benda kompetensi yang diharapkan adalah agar siswa-siswi bisa mengenal serta mengetahui contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari, dengan mampu membedakan dari macam-macam perubahan wujud benda. Seperti kapur barus yang ada di almari yaitu contoh dari macam-macam perubahan wujud benda (menyublim). Dengan mengetahui macam-macam dari perubahan wujud benda dan secara garis besar agar siswa terampil dalam membedakan perubahan wujud benda pada lingkungan sekitar.⁹

⁷ Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, Selasa, 18 Januari 2022

⁸ Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, Selasa, 18 Januari 2022

⁹ Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, Selasa, 18 Januari 2022

c. Waktu yang tersedia

Waktu proses pembelajaran yang berlangsung di MI NU Khoiriyyah yang mana diberikan oleh lembaga pendidikan, guru harus memaksimalkan waktu tersebut dengan baik, dan mampu menggunakan waktunya untuk menyampaikan teori serta memberikan nilai terhadap apa yang sudah diajarkan. Artinya dalam pembelajaran siswa mampu menerima dan mendapatkan materi yang telah diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat dan mempunyai rasa ketertarikan saat belajar.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus diberi waktu 45 menit dalam satu jam pelajaran mata pelajaran IPA, maka peneliti memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik sesuai dengan pedoman pembelajaran atau RPP yang sudah peneliti susun.¹⁰

d. Memilih metode atau media pembelajaran

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, ada beberapa faktor yang perlu digunakan yaitu metode atau media pembelajaran yang tepat. Media yang cocok atau sesuai akan membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran IPA. Adapun media yang cocok untuk mudah di pahami yaitu media Komik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang berupa Komik ini di rasa mampu menumbuhkan minat belajar siswa-siswi Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten.¹¹

Media pembelajaran Komik adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan peneliti untuk menyampaikan materi IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus pada kelas VI. Media pembelajaran Komik ini sebelumnya belum pernah diterapkan di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus pada kelas VI Pada mata pelajaran IPA. Jadi peneliti adalah orang pertama dalam menyampaikan materi IPA dengan menggunakan media pembelajaran Komik.

Maka untuk tahap penggunaan media pembelajaran

¹⁰ Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Selasa, 18 Januari 2022.

¹¹ Observasi, Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Senin 17 Januari 2022

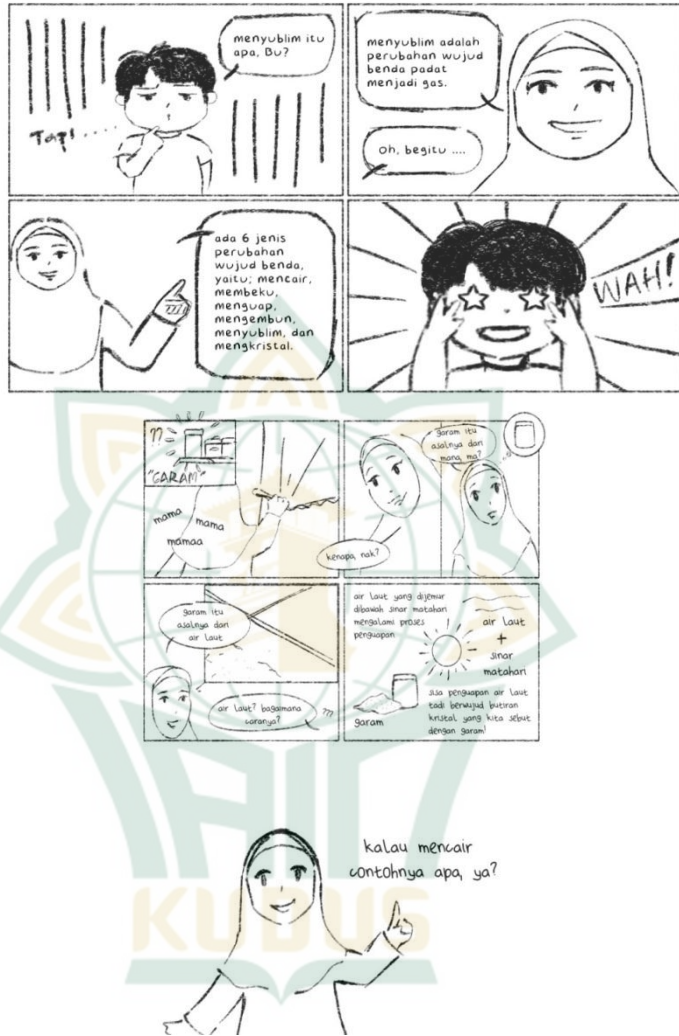
Komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus oleh peneliti yaitu dengan dimulainya penyampaian materi terlebih dahulu, lalu peneliti memperlihatkan gambar Komik yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Gambar Komik tersebut berupa contoh dari macam-macam perubahan wujud benda yang ada di kehidupan sehari-hari. Setelah melihat gambar Komik peneliti menjelaskan atau menyampaikan terkait materi yang ada di gambar Komik tersebut. Dimana yang diikuti oleh siswa dalam penyampaian materi menggunakan media Komik.¹²

Dengan adanya ketertarikan dan kemampuan siswa dalam menyimak materi melalui media Komik. Setelah itu guru menunggu dengan mengamati siswa-siswi yang bersemangat untuk menebak gambar-gambar Komik yang di sampaikan oleh peneliti.

Berikut contoh dari media pembelajaran Komik yang diterapkan peneliti pada kelas VI dalam mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus dalam menyampikan materi perubahan wujud benda:



¹² Observasi, Kelas VI di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, Senin 17 Januari 2022



Gambar 4.7 : Media Komik Perubahan Wujud Benda

Dari gambar tersebut ada 1 sampai 5 gambar media pembelajaran Komik, yang disediakan oleh peneliti dimana gambar tersebut merupakan materi perubahan wujud benda yang dibentuk dalam cerita menarik yang berupa gambar Komik dan dapat dipelajari siswa-siswi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten. Setelah siswa melihat media Komik yang diperlihatkan, siswa mampu menebak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kecil dari peneliti, lalu peneliti menunggu beberapa waktu untuk menunggu

siswa yang ingin mengajukan pertanyaan tentang media Komik tersebut. Dalam penerapan media pembelajaran Komik ini siswa dituntut untuk berani bertanya dan mengutarakan sesuatu yang di rasa belum dipahami tentang media Komik serta materi perubahan wujud benda yang berbentuk gambar Komik.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dengan menunjuk tangan dan siswa lainya diberi kesempatan jika ingin menanggapi dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, nanti setelah adanya saling jawab antar siswa, peneliti menyampaikan kembali atau menjawabnya dengan meluruskan hasil tanggapan para siswa-siswi.



Gambar 4.8 : Diskusi siswa-siswi MI NU Khoiriyah menggunakan media Komik

Dari hasil observasi dan wawancara ke beberapa narasumber yang di lakukan di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Komik yang diterapkan di Kelas VI dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mempelajari tentang perubahan wujud benda, serta media Komik ini dapat menambah daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPA di kelasVI sebagai gambar berikut.¹³

¹³ Observasi, Kelas VI di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, Senin 17 Januari 2022



Gambar 4.9 : Proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan media Komik

2. Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat minat belajar siswa dalam media Komik pada mata pelajaran IPA Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

Penggunaan media Komik pada mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. dimana media ini dimanfaatkan secara optimal oleh guru lainnya agar dalam aktivitas atau proses pembelajaran berjalan baik dan efektif, serta mempermudah,memperlancar interaksi antara guru dan siswa. ¹⁴ Adapun manfaat media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (1985:3-4) mengemukakan sebagai berikut :¹⁵

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interatif.
- 4) Lama waffiu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil belaiar dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.

¹⁴ Wawancara Bpk.Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Rabu 19 Januari 2022.

¹⁵ Dra.Rodhatul Jennah, M.Pd, Media Pembelajaran,(Banjarmasin:Antasari Pres 2009)

7) Sikap positif pebelajar.

8) Peran pembelajar dapat berubah kearah yang lebih positif.

Dengan penggunaan media pembelajaran Komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA menurut Bapak Moh Sukri atau guru mapel IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus setelah mengamati peneliti dalam menerapkan media pembelajaran berupa Komik menyampaikan:

Media Komik yang berupa gambar tersebut tentunya sangat bagus diterapkan untuk anak tingkat MI, karena untuk anak-anak sebelumnya sudah terbiasa belajar dengan menggunakan latihan kerja siswa (LKS), dan itupun anak-anak mengalami kebosanan Karena di sini untuk penggunaan media belum maksimal. Dengan media Komik ini guru mapel melihat dan mengamati anak-anak lebih semangat, senang, ketertarikan untuk belajar ada dan tidak membosankan. Jadi anak-anak bisa mempelajari materi perubahan wujud benda melalui media Komik dengan baik. Dengan adanya penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten, harapan besar dari Bapak Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd yaitu untuk selanjutnya guru lainnya bisa menggunakan media tersebut agar tidak bosan untuk menyampaikan materinya. Jadi dapat disimpulkan menurut peneliti media pembelajaran Komik ini sangat berpengaruh pada MI NU Khoiriyyah getaspejaten ini serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.¹⁶

Partisipasi dari siswa-siswi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten terkait penggunaan media Komik ini sangat antusias sekali, yaitu sesuai dengan apa yang di sampaikan beliau Bapak. Moh Sukri sebelumnya, anak-anak lebih memperhatikanya dan tidak merasa bosan, karena saat penggunaan media Komik pada mata pelajaran IPA siswa-siswi telah berebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, mereka aktif satu sama lain. Dan sama halnya dengan apa yang disampaikan siswa Kelas VI B yang bernama Aryo Damar Galih menyebutkan bahwa pelajaran menggunakan media Komik ini lebih semangat, sangat seru dan menarik.¹⁷ Karena peneliti meminta siswa untuk berkompetisi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang contoh

¹⁶ Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Selasa 18 Januari 2022.

¹⁷ Wawancara Aryo Damar Galih, Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Gatespejaten Jati Kudus, Selasa 18 Januari 2022.

macam-macam perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari pada gambar media Komik.

Hal tersebut yang telah diungkapkan oleh Bapak. Moh Sukri bahwa media Komik ini jarang diterapkan di madrasah, biasanya guru lainnya menggunakan gambar biasa dari internet, akan tetapi media Komik ini juga berupa gambar yang dibentuk dalam cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa siswi. Media gambar biasanya digunakan pada kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3, karena anak-anak karakternya masih suka melihat yang bergambar. Sedangkan untuk media Komik ini berbentuk cerita yang cocok untuk kelas atas termasuk kelas VI.¹⁸

Media Komik ini sangat menarik dan efektif serta lebih mudah mengingat materi tentang perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA. Sama halnya siswi yang bernama selva anaya putri kelas VI A menyebutkan mediana menarik dan lebih mudah untuk memahami materi menggunakan media Komik, pernyataan yang disampaikan oleh sahabatnya mas Aryo dari kelas VI B. dengan adanya media Komik ini dalam penyampaian materi perubahan wujud benda lebih terbantu, karena media Komik ini menarik perhatian dan menumbuhkan minat siswa-siswi untuk belajar perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA.

Selain itu dalam menumbuhkan minat belajar siswa Kelas VI diharapkan dengan adanya penggunaan media Komik ini siswa lebih minat untuk belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan gitu materi yang sudah disampaikan melalui media Komik dapat ditangkap dan dipahami lebih mudah oleh siswa-siswi pada mata pelajaran IPA. Sesuai apa yang sudah dilakukan peneliti melalui observasi dan penelitian langsung saat proses pembelajaran IPA di Kelas VI dengan menggunakan media Komik. Dan peneliti mengamati siswa-siswi Kelas VI lebih aktif setelah peneliti menggunakan media Komik.¹⁹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, perlu adanya pemanfaatan untuk menunjang pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maka tidak terlepas dengan namanya faktor pendukung atau faktor penghambat baik itu secara internal maupun eksternal. Menurut

¹⁸ Observasi, Kelas VI di MI NU Khoiriyah Gatespejaten Jati Kudus, Selasa 18 Januari 2022.

¹⁹ Observasi, Kelas VI di MI NU Khoiriyah Gatespejaten Jati Kudus, Selasa 18 Januari 2022.

Crow and Crow yang dikutip (Dimiyati Mahmud, 2001:56) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang bahwa:

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam, kebutuhan ini berasal dari diri sendiri.
2. Faktor Motif sosial, timbulnya minat dari seseorang dapat dorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan.
3. Faktor Emosional, faktor ini berhubungan dengan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian.²⁰

Selain itu, sama dengan apa yang sudah di sampikan oleh Bapak. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd sebagai guru IPA yaitu respon positif dari siswa-siswi Kelas VI:

Menurut Bapak Moh.Sukri faktor pendukung setelah mengamati penggunaan media Komik pada pembelajaran IPA yaitu ada peningkatan pada siswa dan kemampuan mereka dalam mengenal macam-macam beserta contoh dari perubahan wujud benda lebih baik, dan mereka dalam mengamati media pun juga lebih semangat, jadi yang saya amati ketika peneliti menggunakan media Komik itu bagus sekali, anak-anak lebih meresponnya, dan media nya pun menarik perhatian siswa-siswinya.²¹

Jadi dapat disimpulkan faktor menurut ahli dan pemaparan dari narasumber, beliau selaku guru mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, dimana selaras dengan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan langsung di lapangan dengan mewancarai narasumber tersebut. Dan dalam faktor pendukung saat penerapan penggunaan media Komik untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dapat dilihat dari semangat dan ketertarikan siswa untuk mempelajari macam-macam serta contoh gambar Komik perubahan wujud benda, sehingga siswa-siswi menjadi lebih aktif dan menyenangkan saat proses pembelajaran tersebut.²²

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor lainnya yang berasal dari internal yaitu kecerdasan siswa atau berasal dari masing-masing siswa, dari wawancara Bapak. Moh Sukri S.Pd,

²⁰ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta:BPFE,2001.

²¹ Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Rabu 18 Januari 2022.

²² Wawancara, Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Rabu 18 Januari 2022.

M.Pd menyampaikan bahwa kecerdasan siswa itu berbeda-beda. Tidak semua siswa ikut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, karena semua pasti paham dalam daya intelektual siswa itu tentunya berbeda-beda, siswa yang termasuk dalam kategori pandai atau mempunyai daya intelektual tinggi akan lebih mudah untuk menangkap pertanyaan yang diajukan oleh guru serta lebih aktif saat proses pembelajaran.

Selain itu, tidak hanya faktor internalnya saja, akan tetapi terdapat juga faktor eksternal dalam penggunaan media yang dapat mempengaruhi saat proses pembelajaran. Adapun faktor eksternalnya yaitu dari keefektifannya media. Dalam memilih media pembelajaran yang tepat tentunya sangat membantu untuk menumbuhkan minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Maka dari itu keefektifan media termasuk dalam faktor pendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus. Untuk sarana prasarana yang ada di Madrasah tentunya membantu untuk adanya penggunaan media, seperti hal nya *printer* yang biasanya guru sering memanfaatkan sarana prasarana untuk mencetak gambar yang telah didownload di internet.²³

Untuk media Komik ini bagi madrasah belum bisa memaksimalkan karena dengan membuat Komik itu sangatlah tidak mudah, apalagi dengan keterbatasan menguasai di bidang IT. Penggunaan media Komik juga biasanya ada di internet sehingga bisa mengambil di internet agar hanya diprint warna oleh pendidik dan tentunya tidak akan mengeluarkan uang banyak saat menerapkan atau pembuatan media pembelajaran Komik pada mata pelajaran IPA. Jadi dapat disimpulkan sarana-prasarana juga merupakan faktor pendukung untuk memaksimalkan dalam penerapan media Komik di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.²⁴

Sedangkan dilihat dari faktor penghambatnya saat peneliti menerapkan media Komik di MI NU Khoiriyyah pada mata pelajaran IPA sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu dalam penggunaan media Komik ini dari faktor kognitif siswa, karena dalam pemahaman siswa tentunya mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Serta tingkat kepercayaan siswa itu

²³ Observasi, MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Rabu 18 Januari 2022.

²⁴ Wawancara Bpk. Edi Hariyanto S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Rabu 18 Januari 2022.

berbeda-beda, seperti halnya saat menjawab pertanyaan belum berani atau saat ditunjuk oleh peneliti untuk menjawab tebak gambar Komik Cuma diam, jadi semua siswa belum tentu ikut aktif saat proses pembelajaran. Dan peneliti juga tidak mungkin untuk fokus ke satu siswa saja, akan tetapi peneliti berusaha yang terbaik agar semua siswa ikut serta saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang contoh-contoh perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA”.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa terdapat 36 siswa yang masuk di dalam kelas dan izin 5 orang, untuk total keseluruhan kelas VI yaitu 41 siswa. Dan 36 siswa yang masuk tersebut mengikuti proses pembelajaran IPA menggunakan media Komik dengan aktif serta bersemangat dalam memahami materi perubahan wujud benda menggunakan media Komik. Dan yang sebagian yaitu diam dengan mengamati dan memahami tetapi tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, karena kurangnya rasa kepercayaan pada diri sendiri untuk angkat tangan ataupun untuk maju kedepan kelas.²⁵

Kurangnya minat siswa dalam belajar juga dapat dilihat dari senang tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, siswa yang tidak minat dalam belajar tentunya hal tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada siswa yang mempunyai keinginan tinggi atau minat dalam belajar, siswa yang tidak minat belajar disebabkan karena menggunakan metode konvensional yang sering diterapkan guru memicu menurunnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Minat merupakan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan serta membangkitkan siswa untuk belajar, menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa usaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa, diantaranya:²⁶

- 1) Membandingkan kebutuhan siswa agar mau belajar tanpa dipaksa.
- 2) Menghubungkan antara bahan ajar yang ditawarkan dengan kesulitan pengalaman yang dimiliki siswa agar lebih mudah memahami ajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dengan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

²⁵ Observasi, di MI NU Khoiriyah, Senin-selasa 17-18 Januari 2022

²⁶ Syaiful Bahri Jamarah, Psikologi Belajar (Jakarta;Rineka Cipta,2002), 133.

- 4) Menggunakan berbagai format dan metode pembelajaran dalam konteks perbedaan individu siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi telah memaparkan faktor penghambat yang berupa internal maupun eksternal, faktor internal yang berupa kepercayaan pada diri siswa, sehingga siswa masih malu atau tidak aktif saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, hal tersebut karena siswa sudah terbiasa dengan metode konvensional yang disampaikan oleh guru, sebagaimana menurut Syaiful Bahri Jamarah usaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu ketersedianya waktu, dengan keterbatasan waktu yang diberikan oleh peneliti selama 45 menit untuk mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.

Menurut Bapak. Moh Sukri S.Pd, M.Pd untuk semua mata pelajaran bukan hanya IPA ada keterbatasan waktu untuk mengajar, karena siswa-siswi di MI NU Khoiriyyah mempunyai batasan dalam belajar di madrasah yang mana sudah diatur oleh pihak madrasah, dengan selesai aktivitas belajar-mengajar sampai jam 11:30 saja, untuk memaksimalkan peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam seksi pengajuan Tanya jawab kurang maksimal.

Penggunaan media Komik di Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus dalam menumbuhkan minat belajar siswa berjalan dengan baik dan efektif. Meskipun dalam penggunaannya ada beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan penggunaan media Komik ini siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar. Selain itu siswa-siswa Kelas VI ini bersemangat dan tidak merasa bosan saat mempelajari materi perubahan wujud benda menggunakan media Komik. Hal tersebut yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang penggunaan media Komik pada mata pelajaran IPA Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

Media Pembelajaran Komik adalah media yang terbaru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Komik ini didesain menggunakan digital untuk siswa-siswi MI NU Khoiriyyah dan seluruh siswa-siswi di Indonesia guna mendapatkan media yang baik. Media Komik ini berfungsi untuk menumbuhkan minat

belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPA, selain itu media ini juga berfungsi untuk memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dan agar mudah di serap oleh siswa, sehingga media ini sangat berfungsi untuk di gunakan pada siswa-siswi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus. Selain itu, Komik ini juga dilengkapi dengan bentuk gambar dan cerita yang menarik sehingga menjadi media yang terbaru bagi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Dalam penggunaan media Komik ini akan mempermudah siswa-siswi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten memahami materi pembelajaran IPA. Dengan adanya media Komik menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bersemangat sehingga siswa tidak bosan dan dapat merangsang siswa dalam belajar. Menurut De Porter dan Nourie dalam Maulana yaitu sebagai media dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena menggunakan media Komik ini membawa suasana siswa ke dalam suasana yang penuh kegembiraan, dari kegembiraan itu menciptakan kegembiraan pula pada saat belajar.²⁷ Media pembelajaran yaitu diartikan sebagai alat bantu atau bahan yang mengandung informasi dan pesan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat mampu menumbuhkan minat belajar mengajar menjadi efektif dan menciptakan suasana menyenangkan untuk siswa-siswi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.

Di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus saat proses pembelajaran telah menggunakan media yang berupa Komik, di mana media ini merupakan media yang jarang diterapkan oleh guru yang lainnya.

Penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus telah diterapkan baru akhir-akhir ini setelah dilakukanya PPL dari Mahasiswa IAIN Kudus pada bulan Agustus kemarin. Media ini pernah diterapkan di kelas V . Menurut pak Sukri S.Pd.I, M.Pd kenapa diterapkan di kelas tingkat atas karena media ini jika diterapkan di kelas bawah belum cocok, anak di bawah kelas VI akan menilai media berupa Komik seperti buku cerita bukan media untuk pembelajaran. Jadi, beliau waspada agar siswa yang masih belum mengenal jelas apa

²⁷ Maulana, *Matematikomik sebagai alternative media dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkn motivasi dan prestasi belajar siswa*, Penelitian Riset pada SMUN 3 Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hal 2.

itu media Komik maka diterapkan dikelas atas.²⁸ Media Komik adalah media yang berbentuk gambar dan berbentuk cerita yang menarik sehingga mudah untuk dipelajari untuk kelas atas. Dengan kelas VI menggunakan media ini, siswa-siswi akan lebih menangkap, bersemangat dan proses pembelajaran lebih efektif. Media tersebut akan lebih mudah siswa untuk menerima informasi materi yang konkret.

Dari hasil observasi dari peneliti di kelas VI saat menggunakan media Komik, peneliti menyajikan beberapa gambar Komik yang disertai dengan tulisan atau cerita menarik atau makna dan arti dari gambar tersebut. Selain itu, gambar Komik yang disediakan oleh peneliti yaitu berupa desain gambar biasa yang tidak berwarna, akan tetapi gambar dari desain peneliti menarik untuk diamati, dalam gambar Komik tersebut didalam cerita yaitu tentang pengertian perubahan wujud benda, macam-macam beserta contohnya, tidak itu saja ada beberapa cerita menarik lainnya yang berhubungan dengan materi perubahan wujud benda ini.

Dari peneliti menyediakan media komik dimana media tersebut di terapkan dan digunakan guru dalam proses pembelajaran IPA. Penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus menggunakan kertas A4 dengan lima kertas yang berbeda Komik nya, selain itu peneliti juga membuat file pdf untuk siswa-siswi dan dikirim di grup kelas, media ini selain menumbuhkan minat belajar juga dapat dipelajari lagi saat di rumah.

Dalam penggunaan media Komik ini mampu menjadikan motivasi siswa dan semangat siswa lebih bertambah untuk mengikuti proses pembelajaran IPA. Karena penggunaan media Komik yang menarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya yakni media Komik yang di gunakan oleh guru saat proses pembelajaran di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, media ini cetak berupa kertas HVS yang berukuran A4. Dan media ini diterapkan di dalam kelas kelas VI. Untuk penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada, karena digunakan sebagai media pembelajaran yang sederhana, yang menyajikan ide untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa mampu mengetahui pengertian dan

²⁸ Wawancara Bpk. Moh Sukri S.Pd.I, M.Pd.I, di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, Kamis, 27 Januari 2022

macam-macam dari perubahan wujud benda melalui media Komik tersebut. Selain itu siswa tertarik dalam mengamati bacaan yang ada pada gambar Komik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.

2. Analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat minat belajar siswa dalam media Komik pada mata pelajaran IPA Kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.

Salah satu hal yang terpenting dalam mempelajari IPA yaitu ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media, dimana media yang membuat siswa menarik akan lebih mudah siswa untuk menerima materi. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media Komik sangat membantu siswa-siswi saat proses pembelajaran, artinya siswa-siswa lebih mudah mengingat materi serta rasa ingin tahu mengenai materi perubahan wujud benda itu ada. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari siswa-siswi MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, siswa lebih bersemangat dan lebih menjadi kompleks bukan hanya bayangan abstrak. Dari pernyataan tersebut penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus telah sesuai dan berhasil. Karena media Komik ini digunakan di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus menampilkan gambar Komik menarik yang disertai cerita yang berhubungan dengan materi dan beserta contoh dari macam-macam perubahan wujud benda.²⁹

Tumbuhnya minat belajar dalam menggunakan media Komik dapat dilihat dari keinginan diri sendiri, siswa akan memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran jika mempunyai keinginan dan rasa semangat untuk mengikutinya, minat siswa yang tinggi dalam belajar juga akan mendorong siswa keinginan lebih tinggi untuk mengikuti pelajaran. Ada tujuh ciri minat belajar menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.

²⁹ Observasi, di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2022

6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egiosentris.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya minat belajar pada siswa dapat dilihat dari beberapa hal, sebagaimana yang disampaikan oleh Elizabeth Hurlock bahwa sesuatu yang menarik yang disenangi oleh siswa, maka siswa tersebut akan timbul hasrat untuk memilikinya. Sebagaimana siswa-siswi di MI NU Khoiriyah yang menyukai media Komik ini dengan timbul rasa minat untuk mempelajari pelajaran yang ada.

Dalam penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus dapat dimulai dari melakukan apresiasi untuk siswa siap dalam proses pembelajaran, lalu pembahasan tentang materi perubahan wujud benda mulai dari pengertian dari media yang digunakan sampai pengertian perubahan wujud benda, macam-macamnya beserta contohnya, setelah menyampaikannya ke siswa, dan siswa mulai fokus dengan materi yang telah disampaikan, diperlihatkan media Komik untuk mempermudah siswa untuk memahaminya, dijelaskan satu per satu yang ada gambar pada Komik, dengan menggunakan media tersebut peneliti mengamati siswa-siswi dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran menggunakan media Komik.

Menurut data yang didapatkan oleh guru fungsi dari media Komik yang digunakan di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus yaitu untuk membuat siswa siswi tertarik saat mengikuti proses pembelajaran IPA, siswa berminat belajar saat menggunakan media Komik, siswa-siswi lebih aktif saat proses pembelajaran IPA, fungsi tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Levie & Lentz yang dikutip oleh Azhar Arsyad.³¹ sebagai berikut:

a. Fungsi Atensi

Perhatian media visual bertujuan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada ajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan fungsi atensi yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa dalam berkonsentrasi saat pembelajaran. Dalam penelitian di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, peneliti menggunakan media visual yang berupa media Komik, media yang

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:KencanaPrenadaMediaGrup,2013).

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2013), 20-21

membuat siswa-siswi lebih fokus pada materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dapat dibedakan siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan media Komik. Penggunaan media Komik, bagi siswa lebih bersemangat dan lebih terfokus saat mengikuti proses pembelajaran IPA.

b. Fungsi Afektif

Fungsi Afektif media visual adalah dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pebelajar ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Jadi dapat diartikan Fungsi Afektif media visual yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Sesuai dengan penelitian ini siswa menjadi lebih senang dan tidak bosan saat guru menjelaskan menggunakan media Komik. Saat melakukan penelitian siswa terlihat lebih tenang dan fokus dengan media pembelajaran Komik, dijelaskan tentang materi perubahan wujud benda menggunakan media Komik ini siswa terlihat tenang dan antusias sekali saat mengikuti pembelajaran.

c. Fungsi Kognitif

Media visual dapat dianggap sebagai hasil studi yang menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual membantu orang menyerap dan menyimpan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi kesamaan dari fungsi kognitif dari hasil penelitian wawancara oleh guru IPA Kelas VI yang menyatakan setelah menggunakan media Komik ini siswa lebih mudah dalam memahami materi. Karena media yang digunakan terdapat gambar contoh-contoh dari materi sehingga siswa lebih nyata pengetahuan yang didapatkan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor siswa lebih minat belajar IPA dengan mudah dan menarik.³²

d. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran yang menyediakan konteks untuk menafsirkan teks dapat bermanfaat bagi anak-anak yang kurang membaca, berdasarkan penelitian. Fungsi Kompensatoris adalah digunakan sebagai media Komik untuk lebih mudah dan memahami materi IPA, dan lebih menekankan fokus pada materi saja, akan tetapi dengan media Komik ini siswa lebih paham dan memahami dengan nyata dari gambar Komik tersebut.

³² Moh.Sukri , Guru IPA MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, data di olah dari wawancara pada tanggal 14 Januari 2022

Dalam penggunaan media Komik membuat siswa dalam menumbuhkan minat belajar menjadi meningkat, dan siswa yang tidak minat belajar akan mempunyai rasa ketertarikan untuk belajar, dengan demikian pembelajaran IPA di Kelas VI lebih baik dan optimal. Selain itu, materi yang diperoleh siswa menjadi lebih nyata dihadapan para siswa. Siswa tidak perlu berimajinasi secara abstrak tetapi langsung diberikan contoh langsung berupa tulisan maupun gambar media Komik. Siswa tidak hanya monoton belajar dengan LKS akan tetapi juga menggunakan alat atau media yang lain. Selain itu media Komik ini juga membuat siswa lebih berani berpendapat atau mengutarakan informasi yang telah didapatkan dai peneliti.

Kemampuan siswa tentunya sangat menentukan dalam keberhasilan belajar, adapun yang mendukung saat penggunaan media pembelajaran pada siswa yaitu dimulai dari diri masing-masing individu tersebut. Yang mana terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.³³ Faktor-faktor tersebut tentunya dapat menentukan berhasil atau tidaknya penggunaan media pembelajaran Komik di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus.

Mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, karena menyampaikan materi monoton dan kurang kreatif. Dengan media agar siswa lebih asik dan menyenangkan saat mengikuti proses pembelajaran IPA, serta nilai siswa dalam pembelajaran IPA semakin baik. Penggunaan alat bantu atau sering dikatan media pembelajaran merupakan salah satu peneliti dalam meningkatkan aspek kognitif siswa.³⁴

Harus ada beberapa tingkatan dalam domain kognitif, dengan berbagai karakteristik pembelajaran menjadi komponen yang harus ditingkatkan. Untuk memastikan bahwa proses pemanfaatan materi komik berjalan dengan sukses, perhatikan faktor-faktor berikut: 1) Tingkat pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk mengingat materi yang diperoleh sebelumnya. 2) Besarnya pemahaman berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan yang

³³ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2013), 101.

³⁴ Observasi dari MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2022

diperoleh sebelumnya dalam istilahnya sendiri. 3) Sejauh mana apa yang telah dipelajari telah diterapkan pada keadaan baru. 4) Derajat analisis yang diperlukan untuk mengenali, memisahkan, dan membedakan komponen atau potongan fakta, gagasan, opini, asumsi, atau hipotesis. 5) Tingkat sintesis seseorang dalam menghubungkan dan menyatukan aspek-aspek dan elemen-elemen yang berbeda dari pengetahuan sebelumnya. 6) Derajat penilaian yang mengantisipasi mampu melakukan kajian dan menentukan nilai suatu ide, teknik, produk, atau hal menurut seperangkat kriteria.³⁵

Setiap penggunaan media atau pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang optimal dan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maka tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti secara langsung, maka faktor dari penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus di bedakan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.³⁶ Faktor internalnya yaitu berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan minat belajar siswa, respon positif siswa,semangatnya siswa, dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran serta keaktifan siswa. Adapun faktor eksternalnya yaitu terkait keefektifan media pembelajaran yang digunakan. Serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keberanian siswa, siswa lebih memilih diam dan memperhatikan saja.

Adapun untuk faktor pendukung dari media pembelajaran Komik Pertama, keefektifan media pembelajaran. Menurut Trimo media pembelajaran Komik mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Komik membantu siswa-siswi lebih senang untuk membacanya.
- 2) Siswa lebih mudah untuk memahami materi-materi yang sudah disampaikan melalui media Komik.
- 3) Dapat membangkitkan keinginanya minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.
- 4) Media Komik ceritanya lebih menarik dan cocok untuk

³⁵ Hmadani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung cv pustaka setia, 2011), 151-152.

³⁶ Moh.Sukri , Guru IPA MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus, data di olah dari wawancara pada tanggal 14 Januari 2022

media di mata pelajaran lainnya.³⁷ Dan jika media Komik dilihat dari kelebihan saat penggunaan media Komik semuanya sudah sesuai. Karena dalam penggunaan media Komik mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, lebih mudah untuk memahami materinya dan bisa dibaca ulang saat di rumah. Media Komik bisa dikatakan sudah cukup efektif dan menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut guru mata pelajaran IPA Kelas VI, media Komik bisa dikatakan cukup karena dalam penggunaan media ini mampu membuat siswa tertarik dan bersemangat dan lebih mudah untuk memahami materi perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA yang telah diajarkan.

Kedua, yaitu kecerdasan kognitif siswa. Kecerdasan siswa adalah kesanggupan atau kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Siswa dikatakan daya kognitifnya tinggi karena dalam pengajaran atau bimbingannya lebih mudah, guru tidak akan merasa jenuh dan lelah saat memberikan materi pada siswa- siswi.³⁸ Dalam penggunaan media Komik di kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus. Siswa yang cenderung cerdas maka siswa tersebut lebih aktif dan mampu atau mau menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Akan tetapi siswa yang kognitifnya rendah maka untuk menangkap dan mengingat materi akan lama meskipun memakai media Komik

Ketiga, Respon positif siswa. Saat penerapan penggunaan media Komik di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA menggunakan media Komik dengan sangat semangat, tidak bosan, senang, aktif, dan antusias sekali. Menurut Moh. Sukri S.Pd.I, M.Pd guru mata pelajaran IPA, kalau dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media Komik ini siswa lebih bosan dan kurang memperhatikan, karena siswa tidak bersemangat dan hanya monoton pada LKS saja. Ketika menggunakan

³⁷ Suci Lestari, Media Komik (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia,2009), hlm. 4

³⁸ Observasi dari MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, pada tanggal 11 Januari 2022

media Komik siswa lebih aktif, berpartisipasi dan bersemangat saat mempelajari mata pelajaran IPA. Jadi, dengan menggunakan media Komik ada timbal balik siswa-siswi, sehingga tujuan dari pembelajarannya tercapai dengan maksimal.³⁹

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa Kelas VI Pada mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus yaitu: Pertama, kurangnya motivasi siswa. Peran dari motivasi siswa sangatlah penting guna mencapai tujuan belajar siswa, dan dapat mendorong kegiatan siswa. Siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar akan menjadi penghambat dalam penggunaan media Komik, karena setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda serta semangat yang berbeda, jika dilihat dari Kelas VI, menggunakan media Komik pada mata pelajaran IPA ini terdapat beberapa siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran dan ada juga yang kurang tertarik saat belajar IPA ini, jadi penelitian difokuskan pada siswa yang motivasinya tinggi dan siswa yang motivasinya rendah dalam pelajaran IPA. Untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa dalam kegiatan belajar, siswa perlu dilibatkan agar terbentuk pembelajaran yang efektif dan bermakna. Agar siswa belajar dengan aktif, maka perlu diciptakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Karena pada umumnya faktor penghambat dari semangat belajarnya siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa.

Kedua, Kurangnya keberanian siswa (Takut), ada sebagian siswa memang tidak percaya diri dengan kemampuannya atau lebih memilih diam dan menjadi penakut, siswa yang mempunyai sifat penakut atau tidak berani tersebut disebabkan karena siswa takut salah dan ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, itulah yang membuat siswa tidak berani, siswa yang takut salah dan berfikir takut tidak dihargai ketika menjawab pertanyaan, dan siswa tersebut memilih diam dan tidak merespon, saat proses pembelajaran IPA di Kelas VI

³⁹ Observasi dari MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, pada tanggal 13 Januari 2022

dengan menggunakan Komik, memang ada beberapa siswa yang takut menjawab pertanyaan, dan ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya.⁴⁰

Ketiga, Rendahnya minat belajar IPA, salah satu faktor penghambat siswa tidak bersemangat dalam mempelajari IPA, karena IPA pada umumnya banyak materi-materi yang dipelajari, dihafalkan sehingga siswa-siswi merasa jenuh dan bosan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang sebelumnya membuat minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA rendah. Siswa terkesan tidak bersemangat dan bosan saat mengikuti pelajaran IPA, karena banyak yang berfikir IPA sulit untuk dipelajari dan dipahami. Untuk mengatasi faktor penghambat ini perlahan memberikan materi tidak terlalu banyak dengan menyediakan media, atau media yang lainya agar siswa lebih tertarik dan berfikir kalau pelajaran IPA itu mudah dipelajari dan dipahami.

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media Komik Kelas VI pada mata pelajaran IPA ada beberapa faktor sama oleh teori Ahmad Tarmizi bahwa: terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan media pembelajaran yang terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal, ahmad tarmizi menyebutkan faktor internal dalam memanfaatkan media yaitu media, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal ahmad tarmizi menyebutkan sarana dan prasarana, anggaran dan kebijakan.⁴¹

Dari hasil analisis mengenai apakah penggunaan media Komik dapat menumbuhkan minat belajar siswa secara efektif pada mata pelajaran IPA Kelas VI. Karena dengan adanya penggunaan media Komik saat proses pembelajaran IPA siswa lebih menjadi aktif . selain itu dengan adanya gambar Komik yang disediakan saat pembelajaran, siswa mampu menumbuhkan minat pada

⁴⁰ Observasi dari MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, pada tanggal 13 Januari 2022

⁴¹ Ahmad Tarmizi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru PPKN di SMPN Se,Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah", (Jurnal Skripsi, Universitas Mataram, 2018).

materi perubahan wujud benda. Dengan demikian maka hasil yang dicapai dari penggunaan media Komik pada mata pelajaran IPA dalam menumbuhkan minat belajar dapat tercapai dengan optimal. Walaupun memang ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan penggunaan media Komik dalam menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran IPA, karena setiap yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan maka tidak akan terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

